

JOURNAL PENELITIAN

ANALISIS PEMBINGKAIAN PEMBERITAAN CALON KAPOLRI BUDI GUNAWAN SEBAGAI TERSANGKA OLEH KPK DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM EDISI JANUARI 2015”

Nofiliya Kristianti Sarawak

NPM.0943315027, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, nofiliya@gmail.com

Abstrak

ANALISIS PEMBINGKAIAN PEMBERITAAN CALON KAPOLRI BUDI GUNAWAN SEBAGAI TERSANGKA OLEH KPK DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM EDISI JANUARI 2015”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kompas.com dan detik.com membingkai berita tentang kasus pemberitaan calon kapolri budi gunawan sebagai tersangka oleh KPK. Alasan pemilihan media online kompas.com dan detik.com selain adanya perbedaan sudut pandang dalam kasus menyikapi kasus pemberitaan calon kapolri budi gunawan sebagai tersangka oleh KPK, juga karena sama-sama media online terbesar di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengonstruksian suatu peristiwa, terutama berita yang diberitakan tentang kasus pencalonan tunggal kapolri budi gunawan pada berita online kompas.com dan detik.com edisi januari 2015.

Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks dalam kategori penelitian konstruksionis. Pradigma ini memandang realitas kehidupan social bukan realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Analisis framing membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis framing dari Zhangdong Pan dan Gerard M. Kosicki yang meliputi empat bagian struktur besar, yaitu: Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris.

Hasil analisis yang dapat disimpulkan dari pemberitaan kompas.com bahwa dalam menyusun peristiwa ke dalam berita, memberikan berita yang sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi atau yang sebenarnya yang berdasarkan pada bukti hal tersebut dapat dilihat pada struktur beritanya (dari penentuan judul, sumber kutipan berita) semua berdasarkan pada realita yang sedang terjadi. Sedangkan dari pemberitaan detik.com bahwa beritanya cenderung member suatu statement yang memojokkan seseorang, hal tersebut dapat dilihat pada struktur beritanya (dari penentuan judul, sumber kutipan berita) dari sumber berita lebih banyak berupa kutipan dari para pejabat yang mengikuti berita tersebut sehingga cenderung memojokkan salah satu pihak karena tidak berdasarkan pada bukti yang ada di lapangan.

Kata kunci: Pembingkai berita, Calon Kapolri, Zhongdang Pan dan Gerard M. Kosicki.

Abstract

This research aims to find out how the kompas.com and detik.com in the framing of news about the case of the preaching of the prospective Assistant budi gunawan as a suspect by the KPK. The reason the selection of online media kompas.com and detik.com in addition to the existence of viewpoints in a case addressing the case of proclamation of the prospective Assistant budi gunawan as a suspect by the KPK, also because both the largest online media in Indonesia. The purpose of this research is to gain an overview about pengonstruksian an event, especially a news reported about the case the nomination of a single Assistant budi gunawan on kompas.com and detik.com online news Edition January 2015. Analysis of the framing is one of the methods of analysis of the text in the category of research konstruksionis. This Pradigma looked at the reality of social life is not a reality that is natural, but the result of construction. How to disassemble a framing analysis of reality is framed by the media. In this study researchers of framing analysis menggunakan

Zhangdong Pan and Gerard m. Kosicki which includes four large parts of the structure, namely: syntax, Script, Thematic and Rhetorical. The analysis results can be deduced from the proclamation *kompas.com* that in putting together an event into news, provides news to suit the circumstances of the actual case or are based on the evidence of this can be seen in the structure of the news (of the determination of the title, the source of the quote News) are all based on a reality that is going on. While *detik.com* from news coverage that the news tends to be a statement member who cornered someone, it can be seen in the structure of the news (of the determination of the title, the source of the quote News) from news sources more in the form of excerpts from the officials who follow the news so it tends to be cornered one party because it is not based on the evidence in the field.

PENDAHULUAN

Pemberitaan mengenai polemik antara KPK dengan Polri dipilih karena polemik antara KPK dan Polri berhubungan dengan isu pemberantasan korupsi yang telah menjadi isu nasional pasca era reformasi bergulir di Indonesia. Karena telah menjadi isu nasional, maka banyak media yang meliput dan memberitakan mulai dari penyebab dan kronologi terjadinya polemik antara KPK dengan Polri. Banyaknya media yang meliput tentunya menunjukkan bahwa isu polemik antara KPK dan Polri menjadi bagian penting dari media, dan kedepannya bisa menjadi perhatian bagi masyarakat Indonesia.

Pergantian pemimpin merupakan hal yang biasa dalam suatu pemerintahan. Saat ini pemerintahan di Negara Republik Indonesia sedang mengalami pergantian besar-besaran dimulai dari pergantian presiden yang dilakukan per 5 tahun sekali dan pergantian kabinet yang juga mengikuti dari pergantian presiden. Pergantian presiden ditandai dengan diadakan PEMILU (Pemilihan Umum) langsung dipilih oleh rakyat. Setelah terpilihnya presiden maka diadakan juga pemilihan jajaran Menteri yang nantinya akan membantu tugas presiden dalam 5 tahun mendatang.

Banyak sekali peristiwa yang cukup menyita perhatian khalayak untuk beberapa waktu ini, apalagi Indonesia sedang menyongsong kabinet baru dalam Kabinet Kerja Jokowi-JK yang baru saja dibentuk untuk memberikan harapan baru bagi Pemerintahan rakyat Indonesia. Salah satu berita yang cukup populer adalah berita mengenai pencalonan Kapolri baru yang akan dilakukan oleh DPR atas permintaan dari presiden terpilih.

Media massa merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kebudayaan, bukan hanya budaya dalam pengertian seni dan simbol tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata-cara, mode, gaya hidup dan norma-norma. Hal ini menunjukkan media massa merupakan sebuah institusi yang penting bagi masyarakat. Seiring perkembangan jaman, muncul apa yang kemudian disebut dengan konvergensi media yang memaksa media konvensional seperti koran, radio, dan televisi untuk ikut dalam pemanfaatan media internet, agar dapat mempertahankan atau memperluas bisnisnya. Konvergensi berdampak terhadap adanya sinergi antara media konvensional dengan media internet sehingga dapat berdampak positif bagi media yang memanfaatkannya, terutama dalam hal kecepatan penyampaian pesan ke khalayak. Dengan adanya konvergensi media, lahirlah apa yang disebut dengan [jurnalisme](#) online, hingga melahirkan media-media online termasuk diantaranya media *kompas.com* dan *detik.com*

Pengamat kepolisian Muhammad Harris meminta perubahan kepemimpinan di lembaga kepolisian. Menurut dia, Kapolri Jenderal (Pol) Sutarmanto sudah tidak layak menjabat karena kinerja kepolisian telah mendapat rapor merah dari Indonesian Police Watch. Dia mendesak agar Presiden Joko Widodo segera mencari sosok Kapolri yang baru untuk menggantikan Sutarmanto. Harris menilai, salah satu yang membuat kepolisian mendapat rapor merah disebabkan ketidaktegasan Sutarmanto sebagai pimpinan. Padahal, kata dia, saat ini dibutuhkan sosok pemimpin yang tegas, termasuk dalam memberantas separatisme di wilayah-wilayah rawan. (*kompas.com*)

Isu beredar kencang kalau Presiden Jokowi akan segera mengganti Kapolri. Masa tugas Jenderal Sutarmanto yang pensiun Oktober akan dipercepat. "Pergantian Kapolri itu adalah kewenangan presiden dan hak prerogatif presiden. Kami serahkan sepenuhnya pada presiden saya tidak akan komentar apapun tentang itu," Sutarmanto ikut dan patuh pada keputusan dan hak prerogatif presiden. Kabar yang beredar sejumlah nama calon sudah ada di tangan Jokowi. Mereka yakni Wakapolri Komjen Badrodin Haiti, Irwasum Komjen Dwi Prayitno, Kabaharkam Komjen Putut Bayuseno, Kabareskrim Komjen Suhardi Aliyus, dan Kalemdikpol Komjen Budi Gunawan. (*detik.com*)

Kapolri (Kepala Negara Republik Indonesia) adalah pejabat yang menjadi pimpinan tertinggi dalam organisasi Kepolisian Negara Republik Indonesia. Lama dari jabatan seorang Kapolri seharusnya adalah selama 2 tahun. Jabatan Kapolri yang terakhir dijabat oleh Jenderal Polisi Sutarmanto dengan masa jabatan 25 Oktober 2013 sampai dengan 16 Januari 2015. Pergantian Kapolri sebelum masa jabatan berakhir menurut berbagai macam sumber disebabkan oleh belum maksimalnya kinerja dari Kapolri karena masih banyak terjadi konflik antar instansi dan kepercayaan masyarakat terhadap Polri juga masih belum sepenuhnya bagus.

Pergantian Kapolri yang diganti sebelum masa jabatan berakhir ini mengakibatkan adanya berbagai macam spekulasi, salah satunya yang paling disoroti adalah calon pengganti dari Kapolri sebelumnya. Komisi Kepolisian Nasional (Kopolnas) telah mempersiapkan data dan jejak rekam sejumlah calon Kapolri. Kopolnas bekerja sesuai dengan Peraturan Presiden No.17 Tahun 2005 mengenai usulan nama calon Kapolri untuk diserahkan kepada Presiden. Oleh presiden, nantinya nama calon Kapolri tersebut dipilih untuk kemudian diajukan kepada Komisi III DPR. Calon Kapolri tersebut nantinya pun akan menjalani uji kelayakan dan kepatutan di depan sejumlah anggota Komisi III DPR.

Hasil yang di dapatkan oleh Kopolnas terdapat 9 (sembilan) kandidat calon Kapolri, namun setelah mengalami berbagai macam penyaringan yang telah dilakukan maka didapatkan nama Budi Gunawan sebagai calon tunggal dari Kapolri. Pada saat penetapan calon tunggal Kapolri pihak KPK (Komisi Pemberantas Korupsi) juga menetapkan Budi Gunawan sebagai tersangka. Penetapan status tersangka pada Budi Gunawan dikarenakan atas dugaan rekening gendut yang ia miliki.

Setiap media, termasuk media website *suarasurabaya.net* dan *rri.co.id* memiliki ideologi-ideologi tersendiri dibalik pemberitaan yang mereka buat. Untuk menganalisis ideologi-ideologi dari masing-masing media tersebut dapat menggunakan teknik analisa yang disebut dengan analisis *framing*. Menurut Panuju, analisis *framing* adalah analisis untuk membongkar ideologi di balik penulisan informasi. Metode *framing* (pembingkai) adalah suatu metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada "cara melihat" media terhadap realitas yang dijadikan berita¹. "Cara melihat" ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Analisis *framing* inilah yang kemudian digunakan sebagai teknik analisis data untuk menganalisis pemberitaan.

Masyarakat sangat menyangkan mengenai peristiwa ini, banyak dari masyarakat yang masih menunggu keputusan sidang paripurna di DPR terkait putusan Komisi III yang meloloskan Budi Gunawan dalam uji kelayakan. Atas persetujuan dari DPR untuk Budi Gunawan, Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto menjanjikan. Proses Penyidikan terhadap Budi Gunawan tetap berlanjut.

Antara media satu dengan media yang lainnya terdapat perbedaan dalam membingkai/mengkonstruksi suatu realitas yang sama, seperti halnya portal berita online *kompas.com* dengan *detik.com*. Kedua portal berita online tersebut memiliki cara pandang

yang berbeda dalam menyeleksi suatu isu atau peristiwa dan menuliskan berita-berita mengenai kasus pencalonan Kapolri Budi Gunawan, wartawan kompas.com dan detik.com memiliki cara pandang sendiri dalam mempersepsi peristiwa kasus kasus pencalonan Kapolri Budi Gunawan tersebut dan kemudian membungkainya ke dalam bentuk susunan berita.

Pembingkaiian berita oleh media ini dapat dianalisis melalui analisis *framing*, yaitu suatu analisis yang dapat dipakai untuk mengetahui bagaimana media dalam membingkai atau mengkonstruksi suatu realitas tertentu. Secara teknis, *framing* dapat dilihat dari cara jurnalis memilih dan memilah bagian dari realitas dan menjadikannya bagian yang penting dari sebuah teks berita. Jadi seorang jurnalis tidak mungkin mem-framing seluruh bagian berita, hanya bagian-bagian dari suatu peristiwa penting saja yang menjadi obyek framing jurnalis. (Sobur, 2001:172).

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki berita dilihat terdiri dari berbagai symbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang dipakai dan akan dikonstruksi dalam memori khalayak. Teks berita tidak hadir begitu saja, sebaliknya teks berita dilihat sebagai teks yang dibentuk lewat struktur dan formasi tertentu, melibatkan proses produksi dan konsumsi dari suatu teks (Eriyanto, 2002:251). Dalam pendekatan ini perangkat *framing* dibagi menjadi empat struktur besar. *Pertama*, struktur Sintaksis, *kedua*, struktur Skrip, *ketiga*, struktur Tematik, dan *keempat*, struktur Retoris.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kasus pencalonan tunggal Kapolri karena seharusnya calon yang terpilih merupakan orang-orang yg terpilih dan mempunyai kontribusi yang cukup besar bagi rakyat dan pemerintahan. Adapun yang menjadi judul:

**ANALISIS FRAMING
PEMBERITAAN CALON KAPOLRI BUDI
GUNAWAN SEBAGAI TERSANGKA
OLEK KPK DI MEDIA ONLINE**

**KOMPAS.COM DAN DETIK.COM EDISI
JANUARI 2015**

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini lebih akan bersifat kualitatif dengan menggunakan metode analisis *framing*. Metode *framing* lahir dari elaborasi terus menerus terhadap pendekatan analisis wacana. Akhir – akhir ini konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek – aspek khusus sebuah realita oleh media.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis framing. Tipe metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002: 3). Deskriptif berarti data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Metode ini merupakan suatu metode yang memberikan gambaran suatu fenomena atau fakta tertentu secara terperinci yang akhirnya diperoleh sutau hasil pemaknaan yang lebih jelas mengenai fenomena atau fakta yang diteliti. Framing pada dasarnya adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Analisis framing adalah analisa yang digunakan untuk dapat melihat bagaimana media mengkonstruksikan realitas yang terjadi.

Dengan menggunakan metode analisis framing, penelitian ini akan menjabarkan bagaimana institusi media dalam membingkai atau mengkonstruksi berita-berita mengenai pencalonan Kapolri Budi Gunawan sebagai tersangka oleh KPK pada media berita online kompas.com dan detik.com. Pembingkaiian atau pengkonstruksian berita ini dilakukan melalui penyeleksian isu dan penonjolan-penonjolan

aspek-aspek tertentu oleh kedua media, situs berita online yaitu kompas.com dan detik.com

Metode *framing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode framing milik Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Pan dan Kosicki mengatakan, *framing* dapat dipelajari sebagai suatu strategi untuk memproses dan mengkonstruksikan wacana berita atau sebagai karakteristik wacana itu sendiri dengan menonjolkan strategis kata, kalimat, *lead*, hubungan antar kalimat, foto, grafik, dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Subjek dan Objek

Subyek dalam penelitian ini adalah portal berita di media online Kompas.com dan detik.com, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah berita-berita mengenai kasus pencalonan Kapolri Budi Gunawan sebagai tersangka oleh KPK pada media berita online kompas.com dan detik.com yang nantinya akan diteliti lebih mendalam lagi melalui analisis framing.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan mengidentifikasi berita-berita yang terdapat pada portal Kompas.com dan detik.com, dengan kasus pencalonan Kapolri Budi Gunawan sebagai tersangka oleh KPK. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari informasi – informasi yang relevan dari buku, surat kabar, dan internet yang digunakan untuk menambah perspektif kajian analisis peneliti dalam upaya menjawab permasalahan penelitian. Data – data sekunder dalam penelitian ini dari literature dan sumber data surat kabar yang merupakan informasi – informasi tambahan dilakukan dengan cara studi kepustakaan.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis *framing* sebagai teknik dalam menganalisis data penelitian ini. Analisis *framing* yang dipilih

bertumpu pada model Pan dan Kosicki yang menggunakan empat struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. *Kedua*, struktur skrip yaitu berhubungan dengan bagaimana wartawan menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita, dengan menggunakan konsep 5W+1H. *Ketiga*, struktur tematik yaitu berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan peristiwa ke dalam bentuk proporsi antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. *Keempat*, struktur retorik yaitu berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita.

Langkah-langkah Analisis Framing

Dengan menggunakan perangkat framing Pan dan Kosicki, peneliti hendak menguraikan langkah-langkah yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut : pertama, menentukan gagasan utama isu yang diajukan yaitu tentang berita pencalonan Kapolri Budi Gunawan sebagai tersangka oleh KPK pada media berita online kompas.com dan detik.com. Kedua, melihat simbol-simbol yang ditampilkan oleh portal media online kompas.com dan detik.com untuk kemudian mengidentifikasinya dengan menggunakan perangkat framing dari Pan dan Kosicki (struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Obyek Penelitian

Kompas.com dimulai pada tahun 1995 dengan nama Kompas Online. Kompas Online pada awalnya hanya berperan sebagai edisi internet dari Harian Kompas. Kemudian tahun 1998 Kompas Online bertransformasi menjadi Kompas.com dengan berfokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi pemasaran yang baru. Kompas.com pun memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya di Indonesia.

Sepuluh tahun kemudian, pada tahun 2008 Kompas.com tampil dengan perubahan penampilan yang signifikan. Mengusung ide “*Reborn*”, Kompas.com membawa logo, tata

letak, hingga konsep baru di dalamnya. Menjadi lebih kaya, lebih segar, lebih elegan dan tentunya tetap mengedepankan unsur *user-friendly* dan *advertiser-friendly*.

Sinergi ini menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi lengkap, yang tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, namun juga gambar, video, hingga *live streaming*. Perubahan ini pun mendorong bertambahnya pengunjung aktif Kompas.com di awal tahun 2008 yang mencapai 20 juta pembaca aktif per bulan, dan total 40 juta *page views/impression* per bulan. Saat ini, Kompas.com telah mencapai 120 juta *page view* perbulan.

Pada tahun tersebut juga mulai ditampilkan *channel-channel* atau kanal-kanal di halaman depan Kompas.com. Kanal-kanal ini didesain sesuai dengan tema berita dan membuat setiap pengelompokan berita memiliki karakter

Kompas.com merupakan situs berita terpercaya di Indonesia. Di *update* secara terus menerus selama 24 jam sehari, dengan total *readership* lebih dari 10 juta orang. Sedangkan tingkat kunjungan atau lebih dikenal dengan sebutan *page view*, mencapai 40 juta setiap bulan. Sebagai situs berita paling lengkap dan paling banyak dikunjungi di tanah air, Kompas.com menyediakan jasa pemuatan iklan melalui Internet (*online advertising*) yang menawarkan kreasi komunikasi interaksi, *cyber ad*, yang sangat atraktif dan efektif bagi pencinta dunia maya. Mulai dari iklan banner yang telah akrab dengan pengguna web, Kompas.com pun memiliki berbagai jenis iklan lain yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan pemasang iklan, seperti iklan banner kreatif, *email blast*, *mini website*, dan lain-lain.

Pada zaman Orde Baru pak Budiono bekerja di tabloid detik yang akhirnya pada masa Orde Baru tabloid tersebut di berangus bersama-sama dengan tabloid Tempo karena pada masa Orde Baru kebebasan Pers belum diperbolehkan. Akhirnya setelah mengalami hal tersebut pak budiono berfikir dan terus berfikir, bagaimana caranya beliau bisa menyampaikan informasi tetapi tidak melalui media cetak dan akhirnya beliau mencoba bisnis dotcom yang pada saat itu belum populer, beliau membuat

sebuah website yang ditawarkan kepada beberapa media cetak salah satunya adalah Kompas tetapi beliau ditolak dengan alasan media yang ditawarkan beliau tidak efisien dalam menyampaikan informasi, dan belum ada segmentasi pasarnya, kemudian beliau menawarkannya ke media cetak yang lainnya, namun tetap saja ditolak. "Yah...namanya juga orang lagi butuh duit, ya cara apapun akan diusahakan semaksimal mungkin" Begitu tandasnya. Setelah itu akhirnya beliau berfikir dan bersama seorang temannya Abdul Rahman, beliau berinisiatif mendirikan detik.com sendiri dengan modal awal 100 juta rupiah, beliau mendirikan media informasi tersebut tepatnya pada tanggal 9 Juli 1998 dengan nama detikcom, yang dibarengi dengan on linanya media informasi sejenis seperti satunet.com, astaga.com, koridor.com, mandiri.com.

Pada tahun pertamanya detik.com hanya beranggotakan 3 orang, Pak Budiono sendiri bertugas sebagai orang yang berada didepan komputer untuk mengupdate berita ke website, sedangkan temannya bertugas sebagai reporter di lapangan dan ketika mendapatkan berita, temannya menyampaikannya melalui telepon, yang lebih uniknya lagi pada saat itu belum ada handphone, jadi reporter detik.com hanya bermodalkan uang *coin*. Filosofi nama detik sendiri adalah karena detik.com ingin menyajikan informasi yang *ter-update* setiap jam, menit bahkan detik. Detikcom sekarang bukan hanya saja sebagai *news online* saja melainkan menjadi Portal, dari mulai blogs yang dinamai blogdetik.com, forum, detiknews, detikhot dan masih banyak lagi fasilitas yang tersedia di detik.com.

Server detik.com sebenarnya sudah siap diakses pada 30 Mei 1998, namun mulai daring dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998. Tanggal 9 Juli itu akhirnya ditetapkan sebagai hari lahir detik.com yang didirikan Budiono Darsono (eks wartawan DeTik), Yayan Sopyan (eks wartawan DeTik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Semula peliputan utama detikcom terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Baru setelah situasi politik mulai reda dan ekonomi mulai membaik, detik.com memutuskan untuk juga melampirkan berita hiburan, dan olahraga.

Penyajian Hasil Penelitian

Bab ini berisikan mengenai hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa sumber baik dari biro akademik yang diwakili oleh kepala bagian biro akademik UPN “Veteran” Jawa Timur dengan mahasiswa yang diambil perwakilam dari satu mahasiswa fakultas hukum, dan satu mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik.

Wawancara dengan Kabag Akademik UPN “Veteran” Jawa Timur

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala biro akademik, penulis membaginya menjadi beberapa pertanyaan seperti apakah yang menjadi tujuan terbentuknya situs akademik siamik.upnjatim.ac.id, peranan biro akademik terhadap situs informasi akademik siamik.upnjatim.ac.id, permasalahan yang dihadapi, serta rencana kedepan terhadap perkembangan situs informasi akademik siamik.upnjatim.ac.id.

Situs informasi akademik siamik.upnjatim.ac.id sendiri terbentuk dengan tujuan memudahkan mahasiswa dalam melakukan pemanfaatan penunjang kegiatan akademik yang dilakukan, seperti halnya untuk melakukan KRS (kartu rencana studi), KHS (kartu hasil studi), pendaftaran ujian, mengisi kuesioner evaluasi dosen, hingga pada pemantauan absensi harian perkuliahan.

Biro akademik UPN “Veteran” Jawa Timur sendiri berperan sebagai pusat untuk melakukan kontrol terhadap penyampaian informasi akademik, beberapa fungsi biro akademik diantaranya adalah menyampaikan informasi akademik baik yang berasal dari universitas maupun fakultas yang ditujukan untuk mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur.

Dalam pelaksanaan tersebut salah satu kendala yang dihadapi adalah belum tersinkronnya secara maksimal antara bagian tata usaha program studi ataupun fakultas dengan biro akademik. Hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan pelayanan antar mahasiswa yang berbeda program studi, disatu sisi ada program studi yang sudah menjalankan fungsi siamik sepenuhnya, disatu sisi ada yang belum memanfaatkan situs akademik tersebut sepenuhnya.

Harapan kedepan yang disampaikan adalah mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan kordinasi dengan bagian masing-masing program studi serta meningkatkan fasilitas fungsi dari situs akademik, seperti contoh pemantauan informasi terkait pengambilan ijazah secara online sehingga mahasiswa dapat mengetahui apakah ijasanya sudah jadi ataukah belum tanpa harus ke kampus untuk menanyakan, hal tersebut diharapkan mempermudah mahasiswa terkait dengan akses informasi akademik karena semua berbasis online sepenuhnya.

Wawancara dengan Perwakilan Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh perwakilan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa situs akademik UPN “Veteran” Jawa Timur yakni siamik.upnjatim.ac.id merupakan situs akademik yang menjadi tujuan utama mahasiswa UPN, hal tersebut dikarenakan jalan utama untuk melakukan akses informasi perkuliahan serta sebagai sarana penyampaian informasi yang ada. Dibeberapa program studi, situs siamik.upnjatim.ac.id ini sendiri sudah dilakukan secara maksimal, sebagai contoh yang disampaikan oleh Hefrur Rosyik mahasiswa fakultas hukum UPN yang mengatakan bahwa semua fitur yang disajikan di siamik.upnjatim.ac.id telah dimanfaatkan oleh fakultas sepenuhnya, hal yang sangat

membantu mahasiswa khususnya fakultas hukum adalah prosentase kehadiran dapat dipantau dan terus terupdate setiap harinya, hal ini bermanfaat bagi mahasiswa agar tidak terkena cecak ketika menjelang ujian akhir semester. Hal tersebut berbeda dengan yang disampaikan oleh Mikhdad dari program studi komunikasi, meski segala informasi akademik bisa diakses melalui akun personal siamik.upnjatim.ac.id tetapi terkait absensi kehadiran tidak diupdate setiap hari, biasanya update terkait prosentase kehadiran dilakukan menjelang ujian akhir semester.

Secara keseluruhan dapat dikatakan siamik.upnjatim.ac.id sebagai situs akademik memberikan banyak manfaat dan peran bagi mahasiswa sebagai tujuan pengguna oleh biro akademik UPN “Veteran” Jawa Timur. Sehingga diharapkan perbaikan dan peningkatan layanan dapat secara optimal dilakukan.

Pembahasan

Dari penelitian menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki tersebut maka dapat diambil garis besar pemberitaan secara umum seputar pemberitaan calon Kapolri Budi Gunawan sebagai tersangka oleh KPK. Pada media online Kompas.com dan Detik.com. Pada media online Kompas.com pemberitaan calon Kapolri Budi Gunawan sebagai tersangka oleh KPK diberitakan sebanyak lima kali, Detik.com lima kali pemberitaan. Namun cara penyajian, cara media tersebut mengkonstruksi berita, mendeskripsikan berita masing-masing memiliki cara yang berbeda-beda

Pada berita di Kompas.com dalam menyusun peristiwa kedalam berita, memberikan berita yang sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi atau real berdasarkan pada bukti hal tersebut dapat dilihat pada struktur beritanya (dari penentuan judul, sumber kutipan berita) semua berdasarkan pada realita yang sedang terjadi.

Sedangkan pada Detik.com dalam penyusunan beritanya cenderung memberi suatu statement yang memojokan seseorang hal tersebut dapat dilihat pada struktur beritanya (dari penentuan judul, sumber kutipan berita) dari sumber berita lebih banyak berupa kutipan dari para pejabat yang mengikuti berita tersebut sehingga cenderung memojokan salah satu pihak karena tidak berdasarkan pada bukti yang ada di lapangan.

Pada Kompas.com wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita disusun secara rapi dan berita satu dengan yang lain cenderung berhubungan sehingga pembaca dapat mengikuti alur cerita dengan baik. Beritanya juga dikemas dalam dengan jelas sesuai dengan struktur pola 5W + 1H sehingga beritanya netral dan tidak memojokan salah satu pihak.

Sedangkan pada Detik.com berita yang disusun sedikit berantakan dan berita satu dengan yang lain cenderung tidak berhubungan sehingga orang dalam membaca berita harus paham benar akan berita yang terjadi sebelumnya sehingga dapat mengikuti berita tersebut.

Kompas.com dalam mengemas berita yang dikemas netral karena mengenai rekening gendut atau kasus suap yang melibatkan Komjen Budi Gunawan masih dikaji ulang karena masih menunggu dari pihak KPK mengenai bukti-bukti yang ada. Berita yang disampaikan sangat detail karena berdasar pada sumber-sumber yang memang terkait jelas dengan kasus tersebut dalam hal ini adalah KPK, dalam segi pemilihan kata cukup baik sehingga dapat membuat berita tersebut menjadi satu kesatuan sehingga dapat diterima oleh pembaca, mengenai segi kalimat dan pergantian kata tidak banyak menggunakan pengulangan kata yang dapat membuat pembaca merasa bingung.

Sedangkan pada Detik.com berita yang dikemas memojokan Komjen Budi Gunawan karena dalam pemberitaannya Budi Gunawan telah ditetapkan tersangka tanpa ada pengkajian ulang dari berita tersebut. Berita yang disampaikan kurang detail karena tidak berdasarkan atas fakta yang ada hanya

berdasarkan pada opini-opini publik mengenai kasus pencalonan tunggal Kapolri ini, dari segi penggunaan pengulangan kata banyak menggunakan pengulang kata yang dapat membuat pembaca merasa bingung dalam hal penyusunan kalimat kurang rapi sehingga dapat membuat pembaca susah mengerti isi dari berita tersebut.

Pada Kompas.com menggunakan judul dengan font yang di tebalkan dan huruf besar hal tersebut dikarenakan akan pentingnya pesan dan ketegasan yang ada dalam judul. Penggunaan gambar dalam berita pada Kompas. Com banyak menggunakan gambar atau foto dari Budi Gunawan dan ada salah satu berita menggunakan gambar dari penyidik KPK hal tersebut masih sesuai karena Budi Gunawan merupakan aktor yang sedang di beritakan dalam kasus ini walaupun gambarnya masih belum dapat mewakili dari berita yang diberitakan.

Sedangkan Pemberitaan pada Detik.com mengenai unsur grafis menggunakan judul dengan font yang di tebalkan dan huruf besar hal tersebut dikarenakan akan pentingnya pesan dan ketegasan yang ada dalam judul. Penggunaan gambar dalam berita pada Detik com. menggunakan gambar atau foto yang tidak berhubungan dari berita maupun aktor dari yang diberitakan seperti gambar demonstrasi, suasana saat sidang dll sehingga gambar yang di berikan tidak dapat mewakili dari isi berita. Mengenai penyampaian berita dalam Detik.com dalam beberapa berita terdapat bahasa asing yang belum familiar bagi sebagian orang sehingga pemilihan kata perlu diperhatikan agar pembaca dapat mengerti maksud dari isi berita.

KUTIPAN DAN ACUAN

Jurnal Penunjang Terdahulu

Sebagai dasar penulisan skripsi ini, penulis menggunakan salah satu sumber yang berasal dari penelitian sebelumnya terkait judul. Yakni berupa 2 jurnal ilmiah sebagai berikut :

Peneliti menggunakan dua penelitian terdahulu untuk digunakan sebagai referensi pendukung pembuatan penelitian kasus Analisis Framing Pemberitaan Calon Kapolri Budi Gunawan Sebagai Tersangka Oleh KPK di Media Online Kompas.com dan Detik.com. dalam buku jurnal, yaitu "*Jurnal Ilmu Komunikasi*".

Dalam penelitian terdahulu yang pertama didapatkan dari "*Jurnal Ilmu Komunikasi*" volume 3, nomor 1, Februari 2011 dengan judul Konflik KPK vs Kepolisian dalam bingkai Kompas dan Rakyat merdeka. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan bahwa Wartawan juga menjelaskan kesimpulan akhir dari kasus tersebut dengan membuat pernyataan yang mengutip hasil wawancara dengan wakil Ketua KPK, Haryono Umar: "Wakil Ketua KPK Haryono Umar mengaku belum tahu siapa pimpinan KPK yang sudah menjadi tersangka..."

Dalam analisis Kompas, berita kali ini tidak dijadikan sebagai headline di halaman muka, tetapi justru menempatkannya di rubrik politik dan hukum di kolom kedua. Hal ini menunjukkan bahwa Kompas tidak terlalu menganggap penting berita mengenai pemeriksaan petinggi KPK oleh pihak kepolisian. Berbeda dengan Rakyat Merdeka yang menempatkan berita sebagai headline dan peristiwa penting.

Kompas lebih menekankan sikap netral dalam pemberitaan kali ini dengan memunculkan kutipan wawancara dari berbagai sumber, bukan hanya dari pihak KPK atau kepolisian saja. Tidak ada kecurigaan dari Kompas yang menyatakan bahwa ada upaya pelemahan citra KPK di mata publik. Tetapi, isi berita yang dibuat oleh wartawan adalah seputar siapa saja yang diperiksa, apa saja yang ditanyakan oleh pihak kepolisian, dan siapa yang diduga telah menjadi tersangka. Dengan memberi subjudul "Inisial CMH", wartawan Kompas berupaya mengungkapkan kalau ada kemungkinan petinggi KPK yang ditahan adalah Chandra M. Hamzah.

Kompas menyajikan berita sesuai kriteria yang dimiliki oleh berita hardnews, yaitu berita dengan unsur 5W+1H. Wartawan mengisahkan fakta yang ada dengan cara

menjelaskan, apa yang menjadi permasalahan di dalam berita ini? (what), siapa yang terlibat dalam kasus ini? (who), kapan polisi melakukan pemeriksaan terhadap para petinggi KPK? (when), kenapa perlu adanya pemeriksaan para petinggi KPK (why), bagaimana akhir dari pemeriksaan, sudah adakah pemimpin KPK yang ditetapkan sebagai tersangka oleh Kepolisian? (how).

Wartawan Kompas membentuk tiga tema (tematik) berita yang semuanya merujuk pada tema besar dari berita kali ini: "Petinggi KPK Diperiksa oleh Polisi". Tema pertama: Ada tiga pemimpin KPK yang dipanggil oleh kepolisian sebagai saksi. Tema tersebut didukung dengan teks berita: "salah seorang saksi yang diperiksa, yakni kepala biro hukum KPK Chaidir Ramli..."

Kedua, permasalahan bagaimana kasus KPK vs Kepolisian bisa muncul. Teks berita tersebut didukung dengan teks berita "pemeriksaan polisi itu berdasarkan testimoni dan laporan Ketua KPK nonaktif Antasari Azhar. Dalam surat panggilan kedua, polisi menyebutkan, para saksi dimintai keterangan atas dugaan penyalahgunaan wewenang yang diduga dilakukan oleh salah seorang pimpinan KPK."

Tema ketiga dibentuk wartawan dengan memberi subjudul: "Inisial CMH", untuk menjelaskan bahwa ada kabar bahwa pemimpin KPK berinisial CMH yang diduga melakukan penyalahgunaan wewenang, dengan mengutip pernyataan Chaidir Ramli, Kepala Biro Hukum KPK. Tema tersebut diperkuat dengan teks: "Ya, yang diduga (dilakukan) oleh CMH. Di surat panggilan kedua ada (disebutkan nama) itu."

Frame retorik dibentuk Kompas tidak dengan menggunakan gambar maupun grafis, serta tidak menggunakan banyak istilah pengganti. Semua cerita dibentuk wartawan sesuai dengan keadaan yang ada dan tidak melebih-lebihkan. Dengan tujuan bahwa Kompas tidak memihak KPK maupun Kepolisian dalam kasus kali ini.

Wartawan juga mengisahkan fakta yang sesuai dengan unsur berita hardnews, yaitu dengan 5W+1H (what, where, why, when, who, how). Berita yang dibentuk oleh wartawan

Kompas merujuk pada satu tema besar, yaitu petinggi KPK diperiksa oleh Kepolisian. Dengan tidak menambahkan pandangan wartawan dalam berita, tetapi membentuknya sesuai dengan fakta yang ada.

Wartawan tidak membentuk frame retorik dalam pemberitaan kali ini. Jika dibandingkan dengan Rakyat Merdeka yang lebih menekankan level retorik dengan menggunakan istilah-istilah dalam tulisan dan sengaja membiarkan wartawan menulis berita sesuai dengan pandangannya, Kompas tidaklah demikian. Wartawan Kompas lebih mementingkan membuat berita sesuai dengan fakta apa adanya, tanpa menambahkan unsur lain, seperti kata istilah, gambar, foto, maupun grafis, untuk menghindari kesan keberpihakan terhadap salah satu pihak yang bertikai di mata pembacanya.

Penelitian terdahulu yang kedua didapatkan dari "Jurnal Ilmu Komunikasi" volume 2, nomor 1, Februari 2014 dengan judul Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Thahaja Purnama (Ahok) di Media Online. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan bahwa Wartawan juga menjelaskan kesimpulan akhir dari kasus tersebut sosok Ahok dibingkai sebagai pemimpin politik beretnis Cina yang pemaaf dan tidak pendendam. Walaupun ia menjadi korban dalam kasus isu SARA, baik dengan Rhoma Irama maupun Farhat Abbas, namun Ahok tetap mau memaafkan dan tidak dendam dengan perbuatan keduanya. Selain itu sosok Ahok juga dibingkai sudah terbiasa dengan isu SARA. Hal ini terlihat dari pernyataan-pernyataan Ahok dalam berita yang menyatakan bahwa isu SARA memang sudah terjadi sejak ia terjun ke dunia politik. Lewat *framing* yang dilakukan oleh ketiga media *online*, maka Ahok memang menjadi salah satu tokoh *media darling*. Dengan pemberitaan positif pada sosok Ahok, maka media lagi-lagi berusaha untuk mendukung Ahok dan mencari dukungan dari pembacanya.

Pembingkaiannya yang dilakukan oleh Detik.com, Kompas.com, dan Viva.co.id merupakan salah satu upaya untuk membentuk suatu pemikiran menjadi wajar di benak pembaca. Tujuan ketiga media *online* ini adalah

agar sosok Ahok, yang merupakan pemimpin politik beretnis Cina menjadi wajar di benak pembacanya. Selama ini masyarakat beretnis Cina di Indonesia selalu lekat dengan profesi di dunia bisnis dan ekonomi. Langkah ini diambil media *online* sehubungan dengan wacana Jokowi yang dikabarkan maju dalam Pemilihan Presiden Republik Indonesia pada tahun 2014.

Fakta yang ditonjolkan oleh Detik.com, Kompas.com, dan Viva.co.id adalah sosok Ahok yang memaafkan, tidak dendam, tidak melaporkan pihak yang menyebarkan isu SARA, dalam hal ini adalah Rhoma Irama. Selain itu Ahok juga ditonjolkan menanggapi dengan santai, tidak tersinggung, serta enggan untuk membesar-besarkan polemik dari *tweet* Farhat Abbas. Dalam berita tersebut, Detik.com dan Viva.co.id menggunakan kalimat langsung dalam penulisan beritanya. Granato (2002, p.41) menyebutkan bahwa kutipan langsung penting untuk menerangkan kepribadian dari subjek karena kutipan tersebut menunjukkan pilihan kata dan pola dari bacaan. Bagaimana sumber berbicara dapat memperlihatkan kepada pembaca subjek utama secara lebih efektif dibandingkan hanya eksposisi atau deskripsi dari penulis tentang subjek utama. Dengan memasukkan kutipan langsung pernyataan Ahok, maka Detik.com dan Viva.co.id berusaha untuk menunjukkan emosi atau perasaan yang dirasakan Ahok kepada pembaca. Dalam hal ini, Ahok memaafkan dan tidak ingin memperpanjang masalah yang bersangkutan dengan SARA.

Pada pemberitaan bulan Januari 2013, Detik.com dan Viva.co.id menonjolkan Ahok yang bersimpati dan khawatir dengan Farhat Abbas yang dikecam banyak orang. Setelah Ahok terpilih sebagai Wakil Gubernur DKI Jakarta, isu SARA masih beredar namun kedua media *online* memberitakan bahwa Ahok tidak mempermasalahkan dan malah bersimpati serta khawatir pada pihak yang sudah menyebarkan isu SARA, yaitu Farhat Abbas. Dengan menyindir Farhat Abbas, Viva.co.id berusaha menunjukkan sosok Ahok yang sudah berpikir terbuka pada keanekaragaman suku dan ras di Indonesia, berbeda dari Farhat Abbas yang masih mempermasalahkan kecinaan Ahok.

Landasan Teori

Pengertian Peran dan Peranan

Berbagai berita yang disajikan media kepada khalayak pembaca merupakan hasil konstruksi dari suatu realitas tertentu. Peristiwa yang dijadikan berita oleh media masa tentunya melalui proses penyeleksian terlebih dahulu. Hanya peristiwa yang memenuhi kriteria kelayakan informasi yang akan menjadi berita. Peristiwa yang layak untuk dijadikan berita akan diangkat oleh media massa kemudian ditampilkan kepada khalayak.

Menurut Fishman, ada dua kecenderungan studi sebagaimana proses produksi berita dilihat. Pandangan pertama sering disebut sebagai pandangan seleksi berita (*selectivity news*). Seleksi ini dari wartawan dilapangan yang akan memilih mana yang penting dan mana yang tidak, mana peristiwa yang bisa diberitakan dan mana yang tidak. Setelah berita masuk ketangan redaktur, akan diseleksi lagi dan disunting dengan menekankan bagian mana yang perlu dikurangi dan bagian mana yang perlu ditambah, seolah-olah ada realitas yang benar-benar riil yang ada di luar dari wartawan. Realitas yang riil itulah yang diseleksi oleh wartawan untuk kemudian dibentuk dalam sebuah berita. Pendekatan kedua adalah pendekatan pembentukan berita (*creation of news*). Dalam prespektif ini, peristiwa itu bukan di seleksi, melainkan sebaliknya dibentuk. Wartawan-lah yang membentuk peristiwa, mana yang disebut peristiwa dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi, melainkan dikreasi oleh wartawan. (Eriyanto, 2005:100-101). Berger dan Luckmann (1990:1) menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman “kenyataan” dan “pengetahuan”. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat didalam berbagai realitas, yang diakui memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada kehendak kita. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas itu nyata dan memiliki karakteristik.

Setelah proses penyeleksian tersebut, maka peristiwa itu yang akan dibingkai sedemikian rupa oleh wartawan. Pembingkaiian yang dilakukan oleh wartawan tentunya melalui proses konstruksi . proses konstruksi atas suatu realitas ini dapat berupa penonjolan dan

penekanan pada aspek tertentu atau dapat juga berita tersebut ada bagian yang dihilangkan, luput, atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan. (Eriyanto, 2002:3). Peristiwa atau realitas yang sama akan dibingkai secara berbeda oleh masing-masing media. (Sobur,202:vi). Hal ini terkait dengan visi, misi, dan ideologi yang dipakai oleh masing-masing media. Sehingga kadang kala dari hasil pembingkaiian tersebut dapat diketahui bahwa media dapat berpihak kepada siapa (jika yang diberitakan adalah seorang tokoh, golongan atau kelompok tertentu). Keberpihakan pemberitaan media terhadap salah satu kelompok atau golongan dalam masyarakat, dalam banyak hal tergantung pada etika, moral, dan nilai-nilai. Aspek etika, moral, dan nilai-nilai tertentu tidak mungkin dihilangkan dalam pemberitaan media. Hal ini merupakan bagian dari integral dan tak terpisahkan dalam membentuk dan mengkonstruksi suatu realitas. Media menjadi tempat pertarungan ideologi antara kelompok-kelompok yang ada dimasyarakat.

Fenomena jurnalisme *online* sekarang ini menjadi contoh menarik. Khalayak pengakses media konvergen alias "pembaca" tinggal meng-*click* informasi yang diinginkan di komputer yang sudah dilengkapi dengan aplikasi internet untuk mengetahui informasi yang dikehendaki dan sejenak kemudian informasi itupun muncul. Aplikasi teknologi komunikasi terbukti mampu mempercepat jalur pengiriman informasi media kepada khalayaknya. Di sisi lain, *jurnalisme online* juga memungkinkan wartawan untuk terus-menerus meng-*up date* informasi yang mereka tampilkan seiring dengan temuan-temuan baru di lapangan.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis dan diskusi tentang framing atau pembingkaiian berita yang dilakukan terhadap Kompas.com dan Detik.com dalam pemberitaan berita kasus pencalonan tunggal Kapolri Budi Gunawan sebagai berikut :

1. Frame dalam Kompas.com ini cenderung memberitakan fakta-fakta yang terjadi pada kasus pencalonan tunggal Kapolri Budi Gunawan Hal tersebut dapat dilihat dari artikel artikel yang ada dalam berita di kompas.com. fakta tersebut meliputi dari terbongkarnya rekening yang dimiliki oleh Budi Gunawan sampai pada penetapan Budi Gunawan sebagai tersangka
2. Frame dalam Detik.com ini menceritakan cenderung memberitakan opini atau pendapat pada kasus pencalonan tunggal Kapolri Budi Gunawan Hal tersebut dapat dilihat dari artikel artikel yang ada dalam berita di detik.com. cenderung merupakan opini yang diberikan oleh wartawan berdasarkan kasusu yang sedang berjalan atau opini yang berasal dari para pejabat yang terlibat dalam kasus tersebut.

Saran

1. Media online merupakan media yang sangat praktis dan cukup digemari oleh masyarakat, karena mudah cara mengaksesnya dan lebih update sehingga harus mudah dipahami oleh masyarakat baik dari segi tata bahasa serta gambar yang nantinya dapat menjadi visualisasi dari suatu berita.
2. Media seharusnya mampu menjaga obyektivitas suatu berita sehingga tidak terjadi keberpihakan terhadap salah satu pihak yang ada dalam berita. Karena seharusnya media merupakan pihak yang netral dalam menyampaikan berita, sekalipun pemberitaan tersebut memang merugikan salah satu pihak namun sebagai media harus tetap menjaga konsistensi dari obyektivitas berita.
3. Masyarakat harus selektif dan cerdas dalam menerima informasi dari media online agar masyarakat dapat ikut menilai dan menyampaikan opini dari berita tersebut.

Siahaan, Hotman M. 2001. *Pers Yang Gamang*. Jakarta : LSPS. ISAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Lukianti Komala. 2007. *Komunikasi Massa (Suatu Pengantar)*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Effendi, Onong Uchjana. 2009. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : LKIS.
- Eriyanto. 2004. *Analisis Framing. Framing*. Yogyakarta : LKIS.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LKIS
- Fauziyahardiyani. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Gunadi, YS. 1998. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta : Grasindo.
- Krisyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Nurudin. 2007. *Komunikasi Massa*. Malang : Cespur.
- Oetomo, Jacob. 2001. *Pers Indonesia*. Jakarta : Buku Kompas.
- Pareno, Dr. H. Sam Abede, MM. 2005. *Manajemen Berita Antara Idealisme dan Realita*. Surabaya : Papyrus.
- Rachmat, Jalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya.
- Sen, Krishna dan David T. Hill. 2001. *Media, Budaya dan Politik di Indonesia*. Jakarta : HSAI.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media*. Bandung : Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT. Remeja Rosdakarya